

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SERVIS ATAS  
PERMAINAN BOLA VOLI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KOTO GASIB,  
KABUPATEN SIAK**

**Viola Prihandhini<sup>1</sup>, Ramadi<sup>2</sup>, Wedi<sup>3</sup>**

[viola.prihandhini1353@student.unri.ac.id](mailto:viola.prihandhini1353@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [ramadi@lecturer.unri.ac.id](mailto:ramadi@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [wedi.s@lecturer.unri.ac.id](mailto:wedi.s@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

**Universitas Riau**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan servis atas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan menggunakan model Reciprocal Teaching. Permasalahan yang dihadapi adalah kurang adanya daya tarik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas karena tidak adanya model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak efektif maupun tidak efisien. Studi ini melibatkan siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Koto Gasib selama dua bulan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta penggunaan instrument modul pembelajaran dan tes keterampilan servis atas siswa. Data dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif mencakup perhitungan persentase keterampilan servis atas siswa, sementara analisis kualitatif berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan servis atas siswa dari Pre-Test ke Siklus I dan Siklus II. Persentase keterampilan servis atas siswa meningkat dari 6,66% siswa yang melakukan servis dengan kategori Baik dan 53,38% siswa yang melakukan servis dengan kategori Cukup pada Pre-Test. Menjadi 16,65% siswa yang melakukan servis dengan kategori Baik dan 66,6% siswa yang melakukan servis dengan kategori Cukup pada Siklus I. Dan 30,07% siswa yang melakukan servis dengan kategori Baik dan 63,27% siswa yang melakukan servis dengan kategori Cukup pada Siklus II. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan keterampilan servis atas, meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK di sekolah menengah atas.

**Kata Kunci:** Keterampilan Servis Atas, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Model Reciprocal Teaching.

**ABSTRACT**

*This research aims to improve service skills for students in learning Physical Education, Sports and Health (PJOK) by using the Reciprocal Teaching model. The problem faced is the lack of attraction of students in following the learning process in the classroom because there is no interesting learning model so that students are not effective or efficient. This study involved students in grades XI-5 of SMA Negeri 1 Koto Gasib for two months using the Classroom Action Research (PTK) method. Data collection is carried out through observation, documentation, and the use of learning module instruments and service skills tests on students. The data was analyzed using quantitative and qualitative techniques. Quantitative analysis includes the calculation of the percentage of service skills over students, while qualitative analysis is based on observations during the learning process. The results of the study showed a significant improvement in service skills over students from Pre-Test to Cycle I and Cycle II. The percentage of service skills on students increased from 6.66% of students who served in the Good category and 53.38% of students who served in the Sufficient category in the Pre-Test. It became 16.65% of students who served with the Good category and 66.6% of students who served with the Sufficient category in Cycle I. And 30.07% of students who served with the Good category and 63.27% of students who served with the Adequate category in Cycle II. This research makes an important contribution in improving upper service skills, increasing student activity and increasing the effectiveness of PJOK learning in high school.*

**Keywords:** Upper Service Skills, Physical Education, Sports and Health (PJOK) Reciprocal Teaching Model.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan cita-cita masyarakat atau peorangan, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini bisa dikatakan relevan karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat dimasa mendatang (Kaswan, 2016). Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam suatu kehidupan (Kanca, 2018). Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan belajar mengajar, di mana interaksi antara siswa dan guru terjadi. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dilakukan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Seiring berkembangnya zaman kurikulum mengalami perubahan disesuaikan dengan kebutuhan pelajar di zaman masing- masing. Kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K-13), serta Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan merdeka belajar dan berpikir bagi siswa guru dan orang tua sehingga sikap, keterampilan dan pengetahuan yang kontekstual dan akan mendorong jiwa karakter peserta didik. Saat ini pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), disekolah kurang maksimal pada kurikulum merdeka yang dimana pelaksanaan

kegiatan proses belajar mengajar masih terpusat kepada guru dan keterampilan abad 21. Yang dimaksud dengan keterampilan abad 21 adalah keterampilan (Collaboration), bekerja sama, (Comunication) berkomunikasi, (Critical thinking) berpikir kritis, dan (Creativity) kreatif yang disingkat dengan 4C. Hal tersebut akan terlihat pada implementasi kegiatan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru. Dan 4C sangat diperlukan pada kegiatan pembelajaran agar menjadi guru yang sempurna didepan siswa dan terdepan pada perkembangan zaman. Kurikulum merdeka mengharapkan siswanya mampu menghadapi kekomplekan di masa depan dengan cara menciptakan lulusan siswa yang unggul (Trisoni et al., 2022).

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang dituangkan dalam standar isi Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mempunyai peranan sangat penting untuk membangun dan menciptakan bangsa yang sehat, kuat, terampil dan cerdas. Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, melainkan juga perkembangan psikis siswa (Pratama & Nurrochmah, 2020). Standar isi pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan dapat meningkatkan kemampuan dan pertumbuhan baik pada bidang kognitif, afektif maupun psikomotor (Widiastuti, 2019). Hal ini tidak terlepas dari metode mengajar yang sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan maupun lingkungan siswa.

Pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Tanpa pendidikan jasmani, proses pendidikan di sekolah akan tidak seimbang. Sumbangan nyata pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan (psikomotor) (Fajriyanto, 2018). Berdasarkan uraian di atas maka pendidikan jasmani mempunyai peran yang unik dibandingkan bidang studi lainnya, karena berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan. Hal ini menjadi kelebihan pendidikan jasmani dari pelajaran-pelajaran lainnya. Jika pelajaran lain lebih mementingkan pengembangan intelektual, maka melalui pendidikan jasmani terbina

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Biasanya dalam pelaksanaan proses pembelajaran permainan di sekolah, pada umumnya siswa diberikan pemaparan teori dan latihan-latihan teknik dasar secara terpisah-pisah. Begitu pula dalam pembelajaran permainan bola voli, siswa diinstruksikan untuk melakukan gerakan teknik dasar servis, pas (passing), umpan (toss), spike, dan bendungan (block) secara berulang-ulang (Taslim, 2017). Setelah berlatih teknik-teknik dasar tersebut kemudian diberikan penjelasan pemaparan peraturan permainan, barulah pada pelaksanaan permainan itu pun dengan menggunakan lapangan bola voli sesungguhnya tanpa dimodifikasi, dengan model pembelajaran seperti ini biasanya siswa jenuh dan mengeluh karena kesakitan dengan bola yang sebenarnya.

Dalam pendidikan jasmani diajarkan teknik keterampilan bola voli dimana keterampilan bola voli sebagai salah satu cara untuk menyampaikan tujuan pendidikan yang pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah-sekolah dari mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tahap pembelajaran pendidikan jasmani masih mengalami kesulitan dalam melakukan servis bola voli. Hal tersebut didukung oleh pencapaian hasil belajar servis atas bola voli yang masih rendah karena hanya sedikit yang mampu mencapai target pencapaian pembelajaran pada servis atas bola voli. (Gunawan et al., 2022).

Sejauh ini pembelajaran bola voli sangat diminati siswa dalam pembelajaran penjas, Menurut (Ahmad, 2020) menjelaskan bahwa “permainan bola voli merupakan bagian dari olahraga yang dalam melakukannya dituntut aktivitas jasmani”. Dalam pendidikan jasmani diajarkan teknik keterampilan bola voli, dimana keterampilan bola voli sebagai salah satu cara untuk menyampaikan tujuan pendidikan yang pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah-sekolah, dari mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Gunawan et al., 2022). Pada dasarnya keterampilan menjadi suatu derajat keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu gerakan baik lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif dalam permainan bola voli. Keterampilan yang baik merupakan hal sangat dibutuhkan oleh pemain bola voli. Keterampilan dasar yang baik dalam bermain bola voli akan sangat mendukung permainan bola voli yang baik juga, sehingga untuk mencapai tujuan permainan yang diinginkan seorang siswa harus dapat menguasai teknik dasar dalam bermain bola voli. Hasil dari studi sebelumnya yang melaporkan bahwa di zaman saat ini keterampilan servis atas yang dimiliki oleh para siswa tidak terlalu baik atau sedang (Husaeni, 2022). Mata pelajaran yang mayoritas melibatkan kegiatan fisik membuat siswa masih banyak bergantung kepada guru dalam mendapatkan informasi sehingga metode ajar harus sejalan dengan kebutuhan para peserta didik.

Seorang guru harus mampu memberikan informasi, melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran termasuk memilih gaya mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah. Gaya mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran akan melahirkan interaksi antara guru dan siswa (Purbangkara, 2019). Dari interaksi tersebut siswa memperoleh pengalaman belajar yang menghasilkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif (Kastrena et al., 2020).

Seorang siswa dengan motorik tinggi akan dengan cepat menangkap materi pembelajaran dan mengaplikasikannya sedangkan siswa dengan motorik rendah membutuhkan waktu yang cukup lama. Perbedaan tersebut memungkinkan guru untuk mengajar dengan gaya yang berbeda. Gaya resiprokal dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan perbedaan karakteristik siswa dalam kemampuan motorik tersebut (Syamsuar, 2017). Dalam gaya resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya.

Menurut (Patel & Goyena, 2019) Gaya mengajar resiprokal (timbang balik) adalah gaya yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada teman-teman mereka atau pasangan mereka sendiri. Hal tersebut memungkinkan para siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial di antara rekan-rekan mereka. Dalam gaya mengajar ini, siswa diberi kesempatan untuk mengulangi latihan dengan pasangannya secara

individual, siswa menerima umpan balik langsung, tetapi juga memberikan umpan balik untuk teman-teman mereka. Pada gaya mengajar resiprokal, setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok peran tertentu. Terdapat siswa yang berperan sebagai pelaku dan ada pula siswa yang berperan sebagai pengamat, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Kelompok siswa yang berperan sebagai pengamat bertugas mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh pelaku sesuai dengan lembar kerja yang diberikan oleh guru sebagai fasilitator. Selanjutnya pengamat atau observer mengevaluasi aktivitas dari pelaku. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan secara bergantian.

Adapun model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan servis atas selain dari model pembelajaran Reciprocal Teaching yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Penelitian (Zailan Taslim: 2020). Metode drill adalah pembelajaran yang melakukan kegiatan secara berulang-ulang, yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan agar menjadi permanen. Permainan bola voli yang dilakukan melalui modifikasi permainan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan teknik bermain bola voli pada siswa kelas X di SMAN 2 Kampar. Hal ini dilakukan karena pendekatan drill merupakan pembelajaran secara berulang, sehingga proses pembelajaran akan terlaksana secara maksimal dan tujuan pembelajaran akan tercapai dan pendekatan pembelajaran drill bisa dilakukan untuk peningkatan keterampilan servis bola voli.
2. Menurut Penelitian (Yohana Bela Christian Sari: 2017). Metode latihan massed practice dan manipulasi jarak servis. metode latihan massed practice menekankan pada pengulangan servis yang bertahap dan terus menerus pada jarak servis yang sesungguhnya dengan waktu istirahat yang sangat singkat bahkan tidak ada waktu istirahat. Sedangkan metode latihan manipulasi jarak servis yang bertahap menekankan pada pemberian tahapan jarak servis, dari jarak pendek secara bertahap ditambah sampai jarak sebenarnya. Meskipun demikian, kedua metode latihan tersebut belum diketahui mana yang lebih memberikan pengaruh lebih tinggi terhadap keterampilan servis atas bola voli. Selain metode latihan yang memengaruhi, keterampilan servis atas juga dipengaruhi oleh faktor pemain. Perbedaan kemampuan terutama terjadi karena kualitas fisik yang berbeda. Massed practice adalah metode latihan yang pelaksanaannya tanpa diselingi istirahat atau dengan istirahat dengan waktu yang sangat singkat di antara waktu latihan sampai batas waktu yang ditentukan.
3. Menurut Penelitian, (Nur Ahmad Muharram: 2018). Model pembelajaran PBI (Problem Based Instruction) merupakan salah satu dari banyak model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan servis atas siswa kelas V SDN Wonokerso II. Model ini menyajikan suatu kondisi belajar siswa aktif serta melibatkan siswa dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Melalui PBI ini siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang disajikan serta dapat memiliki suatu keterampilan dalam memecahkan masalah. Problem based instruction dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Bahwa pembelajaran ini lebih cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama seorang guru PJOK SMA Negeri 1 Koto Gasib. Dari informasi yang didapat, terdapat adanya permasalahan proses pembelajaran servis atas, servis atas dalam permasalahan yang dimaksud adalah kurang adanya daya tarik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak adanya model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak efektif maupun tidak efisien. Oleh karena itu, peneliti berdiskusi bersama dengan guru PJOK untuk meningkatkan kemauan peserta didik dalam belajar mengajar melalui model pembelajaran Reciprocal Teaching (timbang balik). Peserta didik mempunyai kesempatan untuk bereksplorasi dan

bermain selama proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan servis atas siswa dalam pembelajaran PJOK dengan menerapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Peneliti mengharapkan adanya perubahan dengan menerapkan model Reciprocal Teaching terhadap keterampilan servis atas siswa dalam belajar sehingga baik untuk diri sendiri maupun keadaan lingkungan sekitarnya.

## **METODOLOGI**

Metode pada penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (Classroom Action Research). Yang pada pelaksanaannya dilakukan dengan cara berkelaborasi bersama guru. Metode penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan di dalam kelas untuk memecahkan permasalahan atau meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Solusi pemecahan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tindakan berupa penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching dalam meningkatkan keterampilan servis atas bola voli siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Koto Gasib.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1) Sejarah Umum Berdirinya Sma Negeri 1 Koto Gasib**

SMA Negeri 1 Koto Gasib berdiri paada tahun 1996 terletak di jalan JL.Raya KM.1, Buatan II, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Riau. Memiliki potensi yang sangat luar biasa baik dibidang akademik maupun non kademik. SMA Negeri 1 Koto Gasib merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Koto Gasib berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut akan dijelaskan identitas sekolah SMA Negeri 1 Koto Gasib, Kabupaten Siak, Riau.

Tabel 1  
Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Koto Gasib

Nama Satuan	SMA Negeri 1 Koto Gasib
NPSN	10403427
Betuk Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Sk Pendirian Sekolah	1999/001.a/0/1999
Tanggal SK Pendirian	1996-07-24
SK Izin Oprasional	1999/001.a/0/1999
Tanggal SK Izin Operasional	2006-07-24

*Sumber : Profil SMA negeri 1 Koto Gasib*

##### **2) Visi Misi SMA Negeri 1 Koto Gasib**

###### **A. Visi Sekolah**

Terwujudnya sumber daya manusia tangguh, beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berbudaya melayu dan berbudaya ramah lingkungan.

###### **B. Misi Sekolah**

1. Meningkatkan pembinaan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
2. Memanfaatkan program 6S dan IT (salam, salim, sapa, senyum, sopan, santun dan toleransi).
3. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. 4. Mewujudkan lulusanyang cerdas, trampil, mandiri dan kompetitif.

5. Meningkatkan kemampuan prestasi akademik.
6. Meningkatkan kemampuan prestasi pramuka, olahraga dan seni yang tangguh dan kompetitif.
7. Mengembangkan nilai-nilai budaya melayu.
8. Mengembangkan budaya hidup bersih dan cinta lingkungan sekolah 7K (keimanan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan dan kenyamanan).
9. Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan.

### 3) Tujuan Sekolah Sma Negeri 1 Koto Gasib

1. Menghasilkan peningkatan keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia warga sekolah.
2. Menghasilkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Menghasilkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
4. Menghasilkan lulusan yang cerdas, trampil, mandiri dan kompetitif.
5. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan berakhlaq mulia.
6. Menghasilkan nilai-nilai karakter warga sekolah yang berbudaya melayu.
7. Menghasilkan budaya hidup bersih dan cinta lingkungan sekolah 7K (keimanan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan dan kenyamanan).
8. Menghasilkan sikap dan perilaku warga sekolah yang ramah lingkungan.

### 4) Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Koto Gasib

SMA Negeri 1 Koto Gasib memiliki beberapa ruang untuk menunjang kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dijelaskan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Koto Gasib Tahun 2024/2025

No	Ruang/Lokal	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	15	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium	4	Baik
4	Ruang Pimpinan	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Ibadah	1	Baik
7	Ruang Toilet	4	Baik
8	Ruang Gudang	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Ruang BK	1	Baik
11	Ruang Literasi	2	Baik
12	Ruang Bangunan	11	Baik

Sumber : TU SMA Negeri 1 Koto Gasib

Berkenaan dengan sarana dan prasarana, dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari salah satu peran utama perlengkapan dan sumber belajar. Adanya perlengkapan dan sumber belajar menjadi salah satu faktor penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka SMA Negeri 1 Koto Gasib telah berupaya memenuhinya.

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Proses penelitian dan pengumpulan data berlangsung di SMA Negeri 1 Koto Gasib kelas XI-5 pada tanggal 23 Juli hingga 27 Agustus 2024. Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan guru PJOK tentang siswa yang diteliti, dan dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwa KKM pelajaran PJOK adalah 80. Kemudian, penulis menyiapkan modul ajar dan tes. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan sehingga menghabiskan 4 kali pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada materi servis atas permainan bola voli.

#### 1. Pelaksanaan Pre-Test

Pelaksanaan Pre-test dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Juli 2024 di kelas XI-5 dengan

jumlah siswa sebanyak 30 orang. Dilakukan selama satu pertemuan 3 kali 45 menit, dimulai pukul 07.15 – 09.30 WIB.

Tujuan peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan servis atas siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Maka peneliti dapat melihat apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model Reciprocal Teaching pada keterampilan servis atas bola voli siswa.

Berikut merupakan hasil pre-test keterampilan servis atas siswa kelas XI- 5 SMA Negeri 1 Koto Gasib:

Tabel 3  
Hasil Pre-Test Keterampilan Servis Atas Siswa

No	Skor	Jumlah Siswa	%
1	90	0	0%
2	80	2	6,66%
3	70	6	19,98%
4	60	10	33,4%
5	50	9	29,97%
6	40	3	9,99%
7	30	0	0%
8	20	0	0%
9	10	0	0%
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

No	Kategori	Kelas Interval	Jumlah
1	Baik Sekali	>83	0
2	Baik	71 - 83	2
3	Cukup	59 - 71	16
4	Kurang	46 - 59	9
5	Kurang Sekali	<46	3
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>30</b>

Dari data Pre-Test di atas dapat dilihat bahwa keterampilan siswa dalam melakukan servis atas dengan kategori baik sekali terdapat 0 orang siswa, dengan kategori baik 2 orang siswa memperoleh 6,66%, dengan kategori cukup 16 orang siswa memperoleh 53,38%, dengan kategori kurang 9 orang siswa memperoleh 29,97% dan dengan kategori kurang sekali 3 orang siswa memperoleh 9,99%.

## 2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2024 dan 6 Agustus 2024 di kelas XI-5 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang pada pukul 07.15 – 09.30 WIB. Tindakan siklus I meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

### A. Tahap Perencanaan

Tahapan dalam perencanaan diawali dengan penyusunan dan pengembangan rencana yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Tahap perencanaan dilakukan dengan penerapan model Reciprocal teaching untuk meningkatkan keterampilan servis atas siswa dalam permainan bola voli kelas XI-5 SMA Negeri 1 Koto Gasib. Peneliti juga berdiskusi terlebih dahulu dengan guru PJOK untuk memastikan proses pembelajaran yang akan

dilaksanakan. Kemudian peneliti mempersiapkan beberapa unsur yang diperlukan untuk melakukan tindakan, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat Modul Ajar pembelajaran PJOK Bola Voli dengan menerapkan pembelajaran model Reciprocal Teaching.

2. Mempersiapkan bahan ajar dengan mencari sumber seperti buku pedoman guru serta internet untuk kelas XI kurikulum merdeka.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan siswa dalam pembelajaran dan tes servis atas.
4. Membuat lembar penilaian servis atas untuk siklus I
5. Membuat lembar pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran di kelas.
6. Menyiapkan Handphone sebagai alat dokumentasi.

## **B. Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Pertemuan I (Pertama)**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 30 juli 2024 pada pukul 07.15 s/d 09.30 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah servis atas bola voli dengan latihan melakukan servis atas secara berhadapan dengan teman dan melakukan servis setengah lapangan. Peneliti berperan sebagai observer dan guru PJOK tetap menjadi guru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-5 yang berjumlah 30 orang.

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan I adalah kegiatan latihan servis atas dengan adanya peran tutor sebaya dengan beberapa teknik yang dapat meningkatkan keterampilan servis atas siswa yang mampu mengidentifikasi peneliti dalam pembelajaran PJOK di kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching.

#### **(1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dilakukan dalam penerapan model Reciprocal Teaching diawali dengan guru memasuki lapangan bola voli dan mengucapkan salam. Siswa dipersilahkan untuk pemanasan yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mempersiapkan siswa

dengan membuka kegiatan belajar mengajar mengucapkan basmalah serta meminta ketua kelas untuk memimpin temannya untuk berdoa sebelum belajar disertai menyanyikan lagu nasional untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru mengabsen dan bertanya kepada siswa bagaimana kabarnya. Kemudian mengevaluasi pembelajaran sebelumnya, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, serta kegiatan yang harus dilakukan bersama. Sementara peneliti mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### **(2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan langkah- langkah model pembelajaran Reciprocal Teaching sesuai modul yaitu:

- a. Langkah 1 menentukan orientasi peserta didik pada masalah Pada langkah pertama, guru memberikan peserta didik mengamati gambar gerakan latihan-latihan untuk meningkatkan keterampilan servis atas yang suda disediakan peneliti. Kemudian ajukan pertanyaan setelah melihat gambar. Guru memberikan pertanyaan mendasar kepada siswa, melengkapi jawaban siswa yang kurang tepat, serta menjelaskan materi servis atas bola voli.
- b. Langkah 2 perencanaan peserta didik untuk belajar  
Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 6 orang siswa yang setiap kelompok memahami materi. Kemudian guru memilih 5 orang siswa menjadi tutor sebaya untuk masing- masing kelompok. Peserta didik berdiskusi sesuai kelompoknya dan mempraktekkan gerakan latihan yang sudah diberikan dan dipandu oleh tutor sebaya.
- c. Langkah 3 menyusun langkah-langkah  
Guru memberikan arahan kepada kelompok yang masih kurang paham baik dari penjelasan yang diberikan guru ataupun tutor sebaya. Kemudian kelompok memahami serta lebih aktif dalam pembelajaran.
- d. Langkah 4 memonitor kemajuan kemampuan servis atas siswa Guru menghampiri setiap kelompok untuk mengamati proses pelaksanaan latihan untuk meningkatkan keterampilan servis atas siswa. Kemudian membenarkan penyampaian tutor jika ada yang kurang pas di setiap kelompok.



### **(3) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi serta arahan untuk menindaklanjuti pembelajaran minggu depan. Kemudian guru memberikan pesan moral serta diakhiri dengan doa dan didampingi oleh peneliti.

#### **b. Pertemuan II (Dua)**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 pada pukul 07.15 s/d 09.30 WIB. Materi yang ajarkan pada siklus 1 adalah servis atas bola voli, peneliti berperan sebagai observer dan guru PJOK tetap menjadi guru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-5 yang berjumlah 30 orang.

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan 2 adalah kegiatan tes servis atas bola voli yang dilakukan perorangan. Untuk mengetahui peningkatan pada kerampilan servis atas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Reciprocal teaching.

#### **(1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dilakukan dalam penerapan model Reciprocal Teaching diawali dengan guru memasuki lapangan bola voli dan mengucapkan salam. Siswa dipersilahkan untuk pemanasan yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mempersiapkan siswa dengan membuka kegiatan belajar mengajar mengucapkan basmalah serta meminta ketua kelas untuk memimpin temannya untuk berdoa sebelum belajar disertai menyanyikan lagu nasional untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru mengabsen dan bertanya kepada siswa bagaimana kabarnya. Kemudian mengevaluasi pembelajaran sebelumnya, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, serta kegiatan yang harus dilakukan bersama.

Sementara peneliti mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### **(2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan langkah- langkah model pembelajaran Reciprocal Teaching sesuai modul dari sebelumnya yaitu:

- a. Langkah 5 melakukan tes penilaian servis atas permainan bola voli terhadap hasil dari pembelajaran sebelumnya

Guru memberikan arahan yang sudah dijelaskan peneliti terkait aturan tes servis atas bola voli yang akan dilakukan oleh siswa. Tes servis dilakukan perorangan sesuai urutan absen. Siswa diberi kesempatan 10 kali melakukan servis atas, dengan norma penilaian yang telah ditentukan. Kemudian beberapa siswa diminta untuk mengumpulkan bola secara bergantian agar kegiatan tidak terhambat.

- b. Langkah 6 melakukan evaluasi

Guru meminta siswa untuk menyampaikan pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran servis atas. Siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang diperoleh.

#### **(3) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi dan hasil tes servis atas yang telah direkap oleh peneliti. Kemudian guru memberikan pesan moral serta diakhiri dengan doa dan didampingi oleh peneliti.

### **C. Hasil Pengamatan Siklus I**

Pada tahap ini diambil dari pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I berdasarkan pada lembar observasi guru dan tes servis atas siswa. Observasi ini dilakukan oleh mahasiswa saudari Viola Prihandhini sebagai observer.

Adapun hasil dari observasi guru dan tes servis atas siswa diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Observasi Guru**

Guru sudah menerapkan model Reciprocal Teaching pada saat pembelajaran di kelas XI-5 dengan baik dan jika dipersentasekan sudah memperoleh nilai 81,2%. Dengan persentase tersebut, maka pembelajaran sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai nilai 80. Ada beberapa indikator yang masih mendapat skor rendah misalnya guru kurang monitoring proses belajar atau kurang

membantu kelompok yang kesulitan mempraktekkan gerakan servis atas dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching, demikian beberapa aspek yang masih kurang dan harus diperbaiki pada siklus II.

### b. Tes Keterampilan Servis Atas Siswa

Tabel 4

Observasi Pengamatan dalam Meningkatkan Keterampilan Servis Atas Siswa Menggunakan Model Reciprocal Teaching di Siklus I

No	Skor	Jumlah Siswa	%
1	90	2	6,66%
2	80	3	9,99%
3	70	11	36,63%
4	60	9	29,97%
5	50	4	13,42%
6	40	1	3,33%
7	30	0	0%
8	20	0	0%
9	10	0	%
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

No	Kategori	Kelas Interval	Jumlah
1	Baik Sekali	>83	2
2	Baik	71 – 83	3
3	Cukup	59 – 71	20
4	Kurang	46 - 59	4
5	Kurang Sekali	<46	1
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>30</b>

Dari data Siklus I di atas dapat dilihat bahwa keterampilan siswa dalam melakukan servis atas dengan kategori baik sekali terdapat 2 orang siswa memperoleh 6,66%, dengan kategori baik terdapat 3 orang siswa memperoleh 9,99%, dengan kategori cukup terdapat 20 orang siswa memperoleh 66,6%, dengan kategori kurang terdapat 4 orang siswa memperoleh 13,42%, dan dengan kategori kurang sekali terdapat 1 orang siswa memperoleh 3,33%

### D. Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan tahap refleksi atau evaluasi, tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk direncanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh guru dan peneliti yang bersangkutan. Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa keterampilan servis atas siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain:

- Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas pada saat pembelajaran. Hal ini disebabkan kurang memperhatikan gambar gerakan yang sudah dijelaskan.
- Beberapa siswa masih ada yang tidak serius dalam pembelajaran dan mengganggu temannya dikelas, ini dapat dilihat dari observasi siswa yang masih kurang memperhatikan dengan serius penjelasan dari guru.
- Ada beberapa siswa yang kurang aktif, kurang percaya diri bahkan masih malu-malu untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran model Reciprocal Teaching.
- Pendidik memerlukan perbaikan dalam merangsang beberapa peserta didik untuk ikut aktif bertanya jawab tentang hal-hal yang belum difahami.

### **3. Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024 dan 20 Agustus 2024 dimulai pukul 07.15 – 09.30 WIB. Adapun materi yang diajarkan pada siklus II adalah servis atas bola voli, dengan latihan melakukan gerakan melempar bola ke lantai dengan kedua tangan secara berhadapan dengan teman, dan gerakan lempar tangkap bola ke depan menggunakan tangan terkuat secara berhadapan dengan teman. Pelaksanaan siklus II meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Masing- masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Tahap Perencanaan**

Tahapan dalam perencanaan diawali dengan penyusunan dan pengembangan rencana yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Tahap perencanaan dilakukan dengan penerapan model Reciprocal Teaching untuk meningkatkan keterampilan servis atas siswa dalam pembelajaran kelas XI-5 SMA Negeri 1 Koto Gasib. Peneliti juga berdiskusi terlebih dahulu dengan guru PJOK untuk memastikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti mempersiapkan beberapa unsur yang diperlukan untuk melakukan tindakan, yaitu dengan cara sebagai berikut: berikut:

1. Membuat Membuat Modul Ajar pembelajaran PJOK Bola Voli dengan menerapkan pembelajaran model Reciprocal Teaching.
2. Mempersiapkan bahan ajar dengan mencari sumber seperti buku pedoman guru serta internet untuk kelas XI kurikulum merdeka.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan siswa dalam pembelajaran dan tes servis atas.
4. Membuat tes evaluasi untuk siklus I
5. Membuat lembar pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran di kelas.
6. Menyiapkan Handphone sebagai alat dokumentasi

#### **B. Pelaksanaan Tindakan**

##### **a. Pertemuan I (Pertama)**

Dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024 pada pukul 07.15 s/d 09.30 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah servis atas bola voli dengan latihan melakukan gerakan melempar bola ke lantai dengan kedua tangan secara berhadapan dengan teman dan gerakan lempar tangkap bola ke depan menggunakan tangan terkuat secara berhadapan dengan teman. Peneliti berperan sebagai observer dan guru PJOK tetap menjadi guru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-5 yang berjumlah 30 orang.

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan I adalah kegiatan latihan servis atas dengan adanya peran tutor sebaya dengan beberapa teknik yang dapat meningkatkan keterampilan servis atas siswa yang mampu mengidentifikasi peneliti dalam pembelajaran PJOK di kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching.

##### **(1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dilakukan dalam penerapan model Reciprocal Teaching diawali dengan guru memasuki lapangan bola voli dan mengucapkan salam. Siswa dipersilahkan untuk pemanasan yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mempersiapkan siswa dengan membuka kegiatan belajar mengajar mengucapkan basmalah serta meminta ketua kelas untuk memimpin temannya untuk berdoa sebelum belajar disertai menyanyikan lagu nasional untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru mengabsen dan bertanya kepada siswa bagaimana kabarnya. Kemudian mengevaluasi pembelajaran sebelumnya, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, serta kegiatan yang harus dilakukan bersama. Sementara peneliti mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung.

##### **(2) Kegiatan Inti**

- a. Langkah 1 menentukan orientasi peserta didik  
Pada langkah pertama, guru memberikan pertanyaan yang mendasar kepada siswa mengenai permasalahan di siklus I

untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dikerjakan di siklus II. Pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan diberikan untuk di siklus II ini.

b. Langkah 2 perencanaan peserta didik untuk belajar

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan

6 orang siswa yang setiap kelompok memahami materi. Kemudian guru memilih 5 orang siswa menjadi tutor sebaya untuk masing-masing kelompok. Peserta didik berdiskusi sesuai kelompoknya dan mempraktekkan gerakan latihan yang sudah diberikan dan dipandu oleh tutor sebaya.

c. Langkah 3 menyusun langkah-langkah

Guru memberikan arahan kepada kelompok yang masih kurang paham baik dari penjelasan yang diberikan guru ataupun tutor sebaya. Kemudian kelompok memahami serta lebih aktif dalam pembelajaran.

d. Langkah 4 memonitor kemajuan kemampuan servis atas siswa Guru menghampiri setiap kelompok untuk mengamati proses pelaksanaan latihan untuk meningkatkan keterampilan servis atas siswa. Kemudian membenarkan penyampaian tutor jika ada yang kurang pas di setiap kelompok.

**(3) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dan menyampaikan pesan-pesan moral serta diakhiri dengan doa dan didampingi oleh peneliti.

**b. Pertemuan 2 (Dua)**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2024 pada pukul 07.15 s/d 09.30 WIB. Materi yang ajarkan pada siklus II adalah servis atas bola voli, peneliti berperan sebagai observer dan guru PJOK tetap menjadi guru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-5 yang berjumlah 30 orang.

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan 2 adalah kegiatan tes servis atas bola voli yang dilakukan perorangan.

Untuk mengetahui peningkatan pada kerampilan servis atas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching.

**(1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dilakukan dalam penerapan model Reciprocal Teaching diawali dengan guru memasuki lapangan bola voli dan mengucapkan salam. Siswa dipersilahkan untuk pemanasan yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mempersiapkan siswa dengan membuka kegiatan belajar mengajar mengucapkan basmalah serta meminta ketua kelas untuk memimpin temannya untuk berdoa sebelum belajar disertai menyanyikan lagu nasional untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru mengabsen dan bertanya kepada siswa bagaimana kabarnya. Kemudian mengevaluasi pembelajaran sebelumnya, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, serta kegiatan yang harus dilakukan bersama. Sementara peneliti mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung.

**(2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan langkah- langkah model pembelajaran Reciprocal Teaching sesuai modul dari sebelumnya yaitu:

a. Langkah 5 melakukan tes penilaian servis atas permainan bola voli terhadap hasil dari pembelajaran sebelumnya

Guru memberikan arahan yang sudah dijelaskan peneliti terkait aturan tes servis atas bola voli yang akan dilakukan oleh siswa. Tes servis dilakukan perorangan sesuai urutan absen. Siswa diberi kesempatan 10 kali melakukan servis atas, dengan norma penilaian yang telah ditentukan. Kemudian beberapa siswa diminta untuk mengumpulkan bola secara bergantian agar kegiatan tidak terhambat.

b. Langkah 6 melakukan evaluasi

Guru meminta siswa untuk menyampaikan pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran servis atas. Siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang diperoleh.

### (3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi dan hasil tes servis atas yang telah direkap oleh peneliti. Kemudian guru memberikan pesan moral serta diakhiri dengan doa dan didampingi oleh peneliti.

#### c. Hasil Pengamatan siklus II

Pada tahap ini diambil dari pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus II berdasarkan pada lembar observasi guru dan tes servis atas siswa. Observasi ini dilakukan oleh mahasiswa saudara Viola Prihandhini sebagai observer.

Adapun hasil dari observasi guru dan tes servis atas siswa diantaranya sebagai berikut:

##### a. Observasi Guru

Guru sudah menerapkan model Reciprocal Teaching pada saat pembelajaran di kelas XI-5 tentunya lebih baik dari siklus sebelumnya, jika dipersentasikan sudah memperoleh 90,6%. Hasil ini dibilang sangat memuaskan karena ada peningkatan sekitar yang signifikan yakni 9,4 lebih tinggi dari siklus I.

##### b. Tes Keterampilan Servis Atas Siswa

Berdasarkan hasil tes keterampilan servis atas siswa kelas XI- 5 pada siklus II diketahui bahwa keterampilan servis atas siswa meningkat. Hasil keterampilan servis atas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5  
Observasi Pengamatan dalam Meningkatkan Keterampilan Servis Atas Siswa  
Reciprocal Teaching di Siklus II

No	Skor	Jumlah Siswa	%
1	90	5	16,75%
2	80	4	13,32%
3	70	15	49,95%
4	60	4	13,32%
5	50	2	6,66%
6	40	0	0%
7	30	0	0%
8	20	0	0%
9	10	0	0%
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>100%</b>	<b>100%</b>

No	Kategori	Kelas Interval	Jumlah
1	Baik Sekali	>83	5
2	Baik	71 - 83	4
3	Cukup	59 - 71	19
4	Kurang	46 - 59	2
5	Kurang Sekali	<46	0
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>30</b>

Dari data Siklus II di atas dapat dilihat bahwa keterampilan siswa dalam melakukan servis atas dengan kategori baik sekali terdapat 5 orang siswa memperoleh 16,75%, dengan kategori baik terdapat 4 orang siswa memperoleh 13,32%, dengan kategori cukup terdapat 19 orang siswa memperoleh 62,27%, dan dengan kategori kurang 2 orang siswa memperoleh 6,66%.

##### d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II. Disimpulkan bahwa perbaikan yang dilakukan telah berhasil. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah menutupi kekurangan dari siklus yang sebelumnya. Ada peningkatan kegiatan siswa maupun guru sehingga pembelajaran di siklus II

dikatakan berhasil.

Adapun keberhasilan yang diperoleh dari proses pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

- a. Guru sudah trampil mengelola kelas
- b. Tujuan pembelajaran sudah dapat dimengerti siswa dengan mudah
- c. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa sehingga aktif dan kreatif tentang materi yang diajarkan.
- d. Dari observasi siklus II, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa terlihat termotivasi untuk belajar, aktif dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran servis atas serta dapat bekerja sama yang baik dengan teman sekelompoknya.
- e. Dari hasil tes keterampilan servis atas siswa yang telah dilakukan pada siklus II. Pemahaman materi yang diajarkan meningkat menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching.

### **Pembahasan**

Keterampilan adalah suatu derajat keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu gerakan baik kognitif, lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif dalam suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Keterampilan yang baik merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh pemain bola voli, keterampilan dasar yang baik dalam bermain bola voli akan sangat mendukung permainan bola voli yang baik juga, sehingga untuk mencapai tujuan permainan yang diinginkan seorang anak harus dapat menguasai setidaknya teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan keterampilan servis atas permainan bola voli siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Koto Gasib, Kabupaten Siak dengan menerapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching.

Dari hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching yang dilakukan pada kelas XI-5 SMA Negeri 1 Koto Gasib pada mata pelajaran PJOK materi servis atas permainan bola voli yang telah dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Telah dijabarkan hasil penelitian di atas.

Menurut Penelitian yang dilaksanakan oleh Peneliti, peningkatan keterampilan servis atas siswa dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Reciprocal Teaching terjadi dikarenakan pada siklus I dan siklus II peneliti menggunakan tutor sebaya untuk masing-masing

kelompok. Dimana setiap siswa dibantu dalam mempelajari dan mempraktekkan gerakan latihan untuk meningkatkan servis atas siswa yang dipandu oleh tutor sebaya atau pengganti peran guru di setiap kelompoknya. Materi-materi yang diberikan berupa gerakan latihan untuk meningkatkan keterampilan servis atas siswa dalam proses pembelajaran PJOK.

Dari penelitian ini peneliti melihat bahwa setiap siswa aktif dalam pembelajaran servis atas bola voli yang dipandu oleh tutor sebaya yang telah ditunjuk oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Siswa lebih santai dan tidak takut untuk mencoba, hal itu disebabkan tidak adanya canggung sesama mereka dan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Modul Ajar yang telah dibuat. Peneliti sebagai observer yang bertugas melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran. Nilai yang didapatkan pada siklus I sebesar 81,2 sehingga guru dan peneliti memutuskan untuk melakukan siklus selanjutnya. Pada siklus II didapatkan 90,6 telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan.

Sebelum menerapkan model Reciprocal Teaching pada pembelajaran servis atas permainan bola voli, siswa melakukan Pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XI-5 pada keterampilan servis atas yang menunjukkan 2 siswa (6,66%) mendapat skor 80, 6 siswa (19,98%) mendapat skor 70, 10 siswa (33,4%) mendapat skor 60, 9 siswa (29,97%) mendapat skor 50, dan 3 siswa (9,99%) mendapat skor 40. Terdapat hanya 6,66% siswa yang mendapat kategori Baik dan terdapat 53,38% siswa yang mendapat kategori Cukup. Pada observasi keterampilan servis atas siswa pada siklus I yang telah diamati oleh guru PJOK

menunjukkan 2 siswa (6,66%) mendapat skor 90, 3 siswa (9,99%) mendapat skor 80, 11 siswa (36,63%) mendapat skor 70, 9 siswa (29,97%) mendapat skor 60, 4 siswa (13,42%) yang mendapat skor 50 dan 1 siswa (3,33%) mendapat skor 40. Karena siswa masih belum mengamati dengan baik pada saat guru menjelaskan model pembelajaran Reciprocal Teaching, sehingga hasil tes servis atas yang diperoleh terdapat 16,65% siswa yang memperoleh kategori Baik dan 66,6% siswa yang memperoleh kategori Cukup. Peneliti kemudian melakukan diskusi dengan guru PJOK, sehingga diputuskan bahwa perlu dilaksanakan siklus berikutnya karena peningkatan keterampilan servis atas siswa masih rendah. Di siklus II menunjukkan 5 siswa (16,75%) mendapat skor 90, 4 siswa (13,32%) mendapat skor 80, 15 siswa (49,95%) mendapat skor 70, 4 siswa (13,32%) mendapat skor 60, 2 siswa (6,66%) mendapat skor 50. Terdapat 30,07% siswa sudah mendapat kategori Baik dan terdapat 63,27% siswa yang mendapat kategori Cukup.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II keberhasilan dengan menerapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching pada materi gerakan latihan servis atas bola voli yang dapat meningkatkan keterampilan servis atas siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Koto Gasib. Hasil yang diperoleh yaitu ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 6

Ringkasan Rekapitulasi Data Pre-Test, Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Pre-Test		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
>83	Baik Sekali	0	0%	2	6,66%	5	16,75%
71-83	Baik	2	6,66%	3	9,99%	4	13,32%
59-71	Cukup	16	53,38%	20	66,6%	19	63,27%
46-59	Kurang	9	29,97%	4	13,42%	2	6,66%
<46	Kurang sekali	3	9,99%	1	3,33%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30 Siswa</b>	<b>100%</b>	<b>30 Siswa</b>	<b>100%</b>	<b>30 Siswa</b>	<b>100%</b>

Melalui tabel rekapitulasi ketiga data diatas, semakin jelas gambaran peningkatan keterampilan siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Koto Gasib dalam melakukan servis atas permainan bola voli dengan penerapan model Reciprocal Teaching.

## KESIMPULAN

Bedasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan di SMA Negeri 1 Koto gasib, maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian untuk kompetensi lembar aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Reciprocal Teaching di siklus I sebesar 81,2% dikategorikan Baik serta di siklus II 90,6% dikategorikan Sangat Baik dengan signifikan siklus 9,4%.
2. Penilaian untuk kompetensi lembar tes kerampilan servis atas bola voli siswa sebelum menggunakan model Reciprocal Taching dengan hasil Pre-Test sebesar 6,66% siswa yang melakukan servis dengan baik dan 53,38% siswa yang melakukan servis dengan cukup. Setelah menggunakan model Reciprocal Teaching di siklus I sebesar 16,65% siswa yang melakukan servis dengan baik dan 66,6% siswa yang melakukan servis dengan cukup. Serta siklus II sebesar 30,07% siswa yang melakukan servis dengan baik dan 63,27% siswa yang melakukan servis dengan cukup yang signifikan siklusnya adalah 13,42%
3. Terdapat perubahan dengan menerapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap keterampilan servis atas bola voli siswa dalam pelajaran PJOK di kelas XI-5 SMA Negeri 1 Koto Gasib di siklus I dan siklus II adanya peningkatan presentase yaitu 23,41%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan keterampilan servis atas permainan bola voli siswa dalam Pelajaran PJOK di kelas XI-5 SMA Negeri 1 Koto Gasib, Kabupaten Siak.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru PJOK

Diharapkan model Reciprocal Teaching ini dapat dijadikan alternatif yang dapat membantu guru PJOK lebih kontribusi pada keterampilan dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran di kelas.

### 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepada pihak sekolah, diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru PJOK yang akan menerapkan model Reciprocal Teaching dalam proses pembelajaran.

### 3. Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta dapat aktif setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

### 4. Penelitian Lebih Lanjut

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, peneliti menyarankan agar perlu memantapkan terlebih dahulu pemahaman tentang model Reciprocal Teaching dan materi pembelajaran servis atas permainan bola voli agar pada saat melakukan penelitian, hasilnya akan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ady, I. G., Prayoga, B., Sugianta, I. W., & Suarjana, I. N. (2022). Memanfaatkan pembelajaran resiprokal dalam bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan kemampuan teknik dasar permainan bulutangkis. *Bajra : Jurnal Keolahragaan* Vol. 1, No. 2, Hal. 52-60, September 2022 DOI : 10.5281/Zenodo.7124813, 1(2), 52–60.
- Ahmad, I. (2020). *PEMBELAJARAN DASAR PERMAINAN BOLA VOLI*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Bissett, J. E., Tamminen, K. A., Bissett, J. E., & Tamminen, K. A. (2022). Student- athlete disclosures of psychological distress : Exploring the experiences of university coaches and athletes and athletes. *Journal of Applied Sport Psychology*, 34(2), 363–383. <https://doi.org/10.1080/10413200.2020.1753263>
- Development. Alfabeta.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–
- Fajriyanto, A. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Pesesta Didik Kelas 7 Di SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, Edisi 1(2), 1– 15.
- Fikri, A. (2017). Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Metode Latihan Sirkuit Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 3(1), 89–102.
- Gunawan, I., Yunitaningrum, W., & Bafadal, M. F. (2022). Gaya Mengajar Reciprocal Tepat Digunakan Pada Pembelajaran Servis Atas Bolavoli. *Jurnal Performa Olahraga*, 7(2), 74–80. <https://doi.org/10.24036/jpo340019>
- Hidayati, N. (2013). Respon Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Permainan Bola Voli yang Dilakukan Dengan Pendekatan Modifikasi (Pada Siswa Kelas V SDN Wateswinangun I Sambeng-Lamongan). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 104–106. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895> <https://doi.org/10.5281/zenodo.7124813>
- <https://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Speed/Article/View/3379>, 2(November), 49–56.
- Husaeni, A., Achmad, I. Z., & Nurwansyah, R. (2022). Survei Tingkat Keterampilan Servis Atas Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli. *Jurnal Patriot*, 4(3), 242-251.
- Irwanto, E. (2017). Pengaruh Metode Resiprokal dan Latihan Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan



- Teknik Dasar Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 10–20.
- Kanca, I. N. (2018). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. *Jurnal Olahraga*, 1(1), 21–27.
- Kastrena, E., Setiawan, E., Patah, I. A., & Nur, L. (2020). Pembelajaran Peer Teaching Berbasis Zoom Video sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli saat Situasi Covid 19. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 69–75. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.25133>
- Kaswan, A. (2015). Pengembangan sumber daya manusia. In Bandung : Alfabeta
- Patel, & Goyena, R. (2019). Peningkatan Skills Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Reciprocal Teaching Pada Peserta Didik Kelas X TAV-1 SMK Negeri 2 Garut Tahun Pelajaran 2021/2022. *VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* Vol. 2 No. 2 April 2022 e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019, 15(2), 9–25.
- Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1), 24–34.
- Pranopik, M. R. (2017). PENGEMBANGAN VARIASI LATIHAN SMASH BOLA VOLI. 1(1), 31–33.
- Pratama, D. N., & Nurrochmah, S. (2020). Survei Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor , Nonlokomotor dan Manipulatif pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. 2(9), 430–439.
- Purbangkara, T. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Resiprokal pada Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli di SMPN 1 Tirtajaya. *JSPEED*, Volume 2. Nomor 02 November 2019
- Soapatty, L. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo. *E- Journal UNESA*, 2(2), 719–733.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan; Research and
- Syamsuar, Y. (2017). Pengembangan model pembelajaran reciprocal Untuk meningkatkan keterampilan passing Bawah permainan bolavoli mini pada Siswa Kelas V sekolah dasar Negeridi Gugus 1 Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Perpustakaan Universitas Negeri Padang.
- Taslim, Z. (2017). Meningkatkan Keterampilan Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli dengan Pendekatan Pembelajaran Drill. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* P-ISSN 1693-8577 e-ISSN 2599-0691, 13(2),
- Trisoni, R., Mahmud Yunus Batusangkar, U., & Naskah, H. (2022). Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Afiliation: Corresponding email. Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Wasisto, A. (2021). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya. Deepublish.
- Widiastuti. (2019). Overcoming facilities limitations affecting physical education learning activities. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 140.
- Winarno, M. E. (2021). KONDISI ANTROPOMETRI PEMAIN BOLA VOLI USIA 13-15 TAHUN: LITERATURE REVIEW. Gelanggang
- Yusmar, A. (2017). Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* [Http://Dx.Doi.Org/10.33578/Pjr.V1i1.4381](http://Dx.Doi.Org/10.33578/Pjr.V1i1.4381), 1, 143–152.
- Yuwono, S. H. (2021). Peningkatan Keterampilan Servis Bawah Dan Servis Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Aplikasi Pendekatan Reciprocal Teaching Siswa Kelas Xi MIA 3 SMA Negeri 1 Barat. ISSN 2548- 3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE) *PENINGKATAN*, VI(3),